

## ANALISIS KINERJA BERDASARKAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) PUSKESMAS PENUMPING KOTA SURAKARTA

Aryo Prasetyo<sup>1</sup>, Riana R Dewi<sup>2</sup>, Endang Masitoh<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta  
[prasetyo.aryo@gmail.com](mailto:prasetyo.aryo@gmail.com)

### Abstrak

*Dalam upaya meningkatkan pelayanan, kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat, organisasi pemerintah merupakan salah satu bentuk kegiatan non profit berupa peningkatan keamanan, peningkatan mutu pendidikan, pelayanan kesehatan dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis ekonomi, efisiensi, dan efektivitas terhadap realisasi anggaran pada Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Pengukuran ini menggunakan Value For Money. Sampel Penelitian ini adalah Laporan Keuangan Puskesmas Penumping Tahun 2015-2021. Analisis data yang dilaksanakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat indikator kinerja keuangan pada organisasi sektor publik. Metode penelitian ini menggunakan Teknik pengukuran value for money. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta masuk dalam kategori ekonomis. Pada tingkat efisiensi, Kinerja BLUD Puskesmas Penumping masuk dalam kategori kurang efisien. Pada tingkat efektivitas, kinerja BLUD Puskesmas Penumping masuk dalam kategori kurang efektif.*

**Kata Kunci:** Value For Money, BLUD Puskesmas, Kinerja

### Abstract

*In an effort to improve services, welfare and justice in society, government organizations are one form of non-profit activity in the form of increasing security, increasing the quality of education, health services and others. This study aims to examine and analyze the economy, efficiency, and effectiveness of the budget realization at the Penumping Public Health Center in Surakarta. This measurement uses Value For Money. The sample of this research is the Financial Report of the Penumping Health Center 2015-2021. The data analysis carried out is descriptive quantitative analysis which is used to determine the level of financial performance indicators in public sector organizations. This research method uses value for money measurement techniques. The results showed that the performance of the BLUD of the Public Health Center of Penumping, Surakarta, was included in the economic category. At the efficiency level, the performance of the BLUD of the Penumping Health Center is in the less efficient category. At the level of effectiveness, the performance of the BLUD of the Penumping Health Center is in the less effective category.*

**Keywords:** Value For Money, BLUD Puskesmas, Performance

## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pelayanan, kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat, organisasi pemerintah merupakan salah satu bentuk kegiatan non profit berupa peningkatan keamanan, peningkatan mutu pendidikan, pelayanan kesehatan dan lain-lain. kelompok kerja perangkat daerah (SKPD) atau kelompok kerja pada SKPD di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa keuntungan. dan dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas.

Akuntabilitas realisasi anggaran ditunjukkan dengan adanya laporan keuangan. Dimana wajib membuat 2 jenis laporan keuangan yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan

(SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tentunya memiliki banyak perbedaan dalam hal peruntukan akun-akun yang digunakan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 pasal 44 bahwa laporan keuangan disusun oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas/Badan Daerah yang akan melaksanakan BLUD sesuai dengan sistem akuntansi yang diterapkan di pemerintah daerah. Laporan keuangan terdiri atas: laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan saldo kelebihan anggaran dan catatan atas laporan keuangan.

Perubahan kinerja dan profesionalisme pelayanan berarti mengubah cara instansi pemerintah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Perubahan dalam hal ini berdampak langsung bagi banyak pihak dan manfaatnya dapat langsung dirasakan. Sedangkan perubahan

akuntabilitas dan transparansi berarti mengubah sistem akuntansi instansi. Perubahan sistem akuntansi berdampak langsung pada pihak-pihak tertentu terutama yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, namun manfaat dari perubahan tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat termasuk para pemangku kepentingan. Perubahan BLUD beserta dampak dan manfaatnya dapat membentuk pola pikir suatu instansi pemerintah dalam melihat dan memaknai perubahan tersebut.

Salah satu badan yang mengalami perubahan adalah Puskesmas. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah garda terdepan dalam menangani kesehatan masyarakat baik itu di daerah perkotaan bahkan sampai daerah pedesaan, untuk mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Puskesmas merupakan ujung tombak dari dinas kesehatan dan sangat penting untuk memberikan pelayanan yang baik agar semua masyarakat senang dengan pekerjaannya. Untuk mendukung pekerjaannya, departemen kesehatan membutuhkan lebih banyak uang. Organisasi publik perlu transparan dengan keuangan mereka sehingga uang digunakan secara efektif dan kinerja dilaporkan kepada perwakilan pemerintah dan masyarakat.

Untuk membentuk BLUD secara efektif, banyak persiapan penting yang harus dilakukan di Puskesmas. Kurangnya bukti untuk mendukung klaim bahwa PEMENDAGRI No. efektif. 79 Tahun 2018 masih baru, banyak kendala dalam proses pelaksanaan BLUD. Penting untuk ditinjau kembali bagaimana penerapan BLUD akan mempengaruhi sistem pengelolaan keuangan, karena akan ada kendala yang akan dihadapi dan dampaknya bagi Puskesmas akan signifikan karena perubahan. Nomor 79 Tahun 2018.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja adalah dengan mengukur seberapa besar nilai yang diberikan organisasi untuk uangnya. Fokus ekonomi adalah memperoleh kualitas dan kuantitas input terbaik dengan harga serendah mungkin. Aspek efisiensi menekankan bahwa output yang dihasilkan sama besarnya dengan input. Dan aspek efektivitas menekankan pada tingkat pencapaian hasil program (outcomes) dengan target yang telah ditetapkan (Mardiasmo:2014). Adanya prinsip-prinsip ini akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang sehat yang terbaik untuk kepentingan masyarakat setempat. Ini akan menjadi efisien, efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja

Pengukuran kinerja adalah cara untuk menggambarkan seberapa baik suatu organisasi

telah mencapai tujuannya dalam hal kinerja operasionalnya. Istilah 'kinerja' sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau tingkat pencapaian individu atau kelompok individu (mahsun:2013)

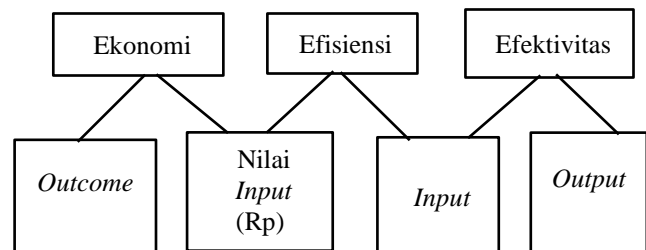
### Value For Money

Menurut

Mardiasmo (2002), value for money adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama, yakni ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan input, output, dan outcome.

Value for money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama. Secara skematis, value for money dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Value For Money Chain  
(Mardiasmo, 2009:5)

### Ekonomi

Ekonomi adalah proses memperoleh input yang paling efisien dan efektif dengan harga serendah mungkin. Ekonomi adalah studi tentang bagaimana mengubah sumber daya primer, seperti uang dan uang tunai, menjadi sumber daya sekunder, seperti tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal.

### Efisiensi

Memaksimalkan output dengan input tertentu adalah sebuah pencapaian. Meminimalkan input untuk mencapai output tertentu juga merupakan pencapaian. Konsep efisiensi erat kaitannya dengan konsep produktivitas. Efisiensi diukur dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan (biaya produk)

### Efektivitas

Pencapaian hasil program yang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sederhananya, efektivitas adalah membandingkan hasil dengan hasil. Efektivitas berkaitan dengan hasil dan tujuan. Semakin besar kontribusi hasil untuk mencapai suatu tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Ketika ekonomi berfokus pada input dan pada output atau efisiensi proses, efektivitas berfokus pada hasil.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Penumping yang berlokasi di Jalan Radjiman Nomer 456 Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data yang dilaksanakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat indikator kinerja keuangan pada organisasi sektor publik. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2015 – 2021. Analisis pengukuran kinerja Puskesmas Penumping menggunakan konsep Value for Money berdasarkan tiga faktor utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas yang dinyatakan dalam bentuk rasio dan dikategorikan ke dalam beberapa kriteria, sebagai berikut.

### Rasio Ekonomi

Mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan organisasi sektor publik. Pengukuran tingkat ekonomi memerlukan data-data anggaran pengeluaran dan realisasinya. Pengukuran indikator ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran} \times 100\%}{\text{Anggaran Pengeluaran}}$$

Kriteria pencapaian kinerja berdasarkan rasio ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

Nilai Kinerja Ekonomi	Keterangan
>100%	Tidak Ekonomi
90% - 100%	Kurang Ekonomis
80% - 90%	Cukup Ekonomis
60% - 80%	Ekonomis
<60%	Sangat Ekonomis

### Rasio Efisiensi

Mengukur tingkat input dari organisasi sektor publik terhadap tingkat outputnya sektor publik. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan data pendapatan. Pengukuran efisiensi dirumuskan berikut ini:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran} \times 100\%}{\text{Realisasi Pendapatan}}$$

Kriteria pencapaian kinerja berdasarkan rasio efisiensi dapat dibaca pada tabel dibawah :

Nilai Kinerja Efisiensi	Keterangan
>100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

### Rasio Efektivitas

Mengukur tingkat output dari organisasi sektor publik terhadap target-target pendapatan sektor publik. Pengukuran tingkat efektivitas memerlukan data-data realisasi pendapatan dan anggaran atau target pendapatan. Rasio Efektivitas =  $\frac{\text{Realisasi Pendapatan} \times 100\%}{\text{Anggaran Pendapatan}}$

Kriteria pencapaian kinerja berdasarkan rasio efektivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Nilai Kinerja Efektivitas	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2015, Puskesmas Penumping termasuk dalam 17 (tujuh belas) Puskesmas di Kota Surakarta yang mengalami perubahan dengan mulai menerapkan konsep Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Menurut Permendagri Nomor 61 Tahun 2007, Pelayanan Pemerintah Daerah (selanjutnya disingkat BLUD) adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait dengan penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prinsip efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan hasil analisis penilaian kinerja pada BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta selama periode setelah berubah menjadi BLUD yaitu pada tahun 2015-2021 berdasarkan konsep Value for Money, didapatkan hasil sebagai berikut:

### Hasil Perhitungan Rasio Ekonomi

Kegiatan operasional dikatakan ekonomis jika mampu menghilangkan atau mengurangi

munculnya biaya-biaya yang tidak perlu. Semakin kecil nilai rasio ekonomis, maka semakin baik kinerja BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta dalam penggunaan dan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Rasio Ekonomi BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 1 Rasio Ekonomi BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta Tahun 2015-2021**

Tahun	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	Rasio Ekonomis
2015	Belanja Barang dan Jasa	892.896.000	705.475.300	79%
	Belanja Modal	89.740.000	67.524.700	75%
	Jumlah	982.636.000	773.000.000	79%
2016	Belanja Barang dan Jasa	1.234.728.000	815.850.500	66%
	Belanja Modal	183.890.000	117.249.500	64%
	Jumlah	1.418.618.000	933.100.000	66%
2017	Belanja Barang dan Jasa	1.000.700.000	868.214.515	87%
	Belanja Modal	575.000.000	76.238.400	13%
	Jumlah	1.575.700.000	944.452.915	60%
2018	Belanja Barang dan Jasa	1.200.000.000	1.046.100.614	87%
	Belanja Modal	438.772.796	287.334.322	65%
	Jumlah	1.638.772.796	1.333.434.936	81%
2019	Belanja Barang dan Jasa	1.348.862.196	936.550.739	69%
	Belanja Modal	215.500.000	208.084.375	97%
	Jumlah	1.564.362.196	1.144.635.114	73%
2020	Belanja Barang dan Jasa	786.761.472	716.920.115	91%
	Belanja Modal	225.000.000	218.169.375	97%
	Jumlah	1.011.761.472	935.089.490	92%
2021	Belanja Barang dan Jasa	1.332.964.078	750.241.411	56%
	Belanja Modal	300.000.000	284.929.530	95%
	Jumlah	1.632.964.078	1.035.170.941	63%

(Sumber : Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta 2015-2021)

Rasio ekonomis pada BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta dibagi menjadi 2 jenis belanja yaitu belanja barang dan jasa dan belanja modal. Tabel 1 menunjukkan bahwa :

- Rasio ekonomis BLUD Puskesmas Penumping Tahun 2015 Sebesar 79% terdiri dari Belanja Barang dan Jasa sebesar 79% dan Belanja Modal sebesar 75%.
- Rasio ekonomis BLUD Puskesmas Penumping Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13% atau mencapai prosentase sebesar 66% yang terdiri dari Belanja barang dan jasa sebesar 66% dan Belanja modal sebesar 64%.

- Rasio ekonomis BLUD Puskesmas Penumping Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6% atau mencapai prosentase sebesar 60% yang terdiri dari Belanja barang dan jasa sebesar 87% dan Belanja modal sebesar 13%.
- Rasio ekonomis BLUD Puskesmas Penumping Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 21% atau mencapai prosentase sebesar 81% yang terdiri dari Belanja barang dan jasa sebesar 87% dan Belanja modal sebesar 65%.
- Rasio ekonomis BLUD Puskesmas Penumping Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8% atau mencapai prosentase sebesar 73% yang terdiri dari Belanja barang dan jasa sebesar 69% dan Belanja modal sebesar 97%.
- Rasio ekonomis BLUD Puskesmas Penumping Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 19% atau mencapai prosentase sebesar 92% yang terdiri dari Belanja barang dan jasa sebesar 91% dan Belanja modal sebesar 97%.
- Rasio ekonomis BLUD Puskesmas Penumping Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 29% atau mencapai prosentase sebesar 63% yang terdiri dari Belanja barang dan jasa sebesar 56% dan Belanja modal sebesar 95%.

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta masuk dalam kategori ekonomis hal tersebut berdasarkan rata-rata hasil perhitungan yang dilakukan atas rasio ekonomis dengan menggunakan indikator anggaran belanja dan realisasi anggaran

### Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi

Efisiensi adalah output maksimum yang diberikan input tertentu, atau output maksimum ketika sejumlah input minimum digunakan untuk mencapai output tertentu. Efisiensi adalah perbandingan keluaran atau masukan yang berkaitan dengan kriteria kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Kinerja BLUD Puskesmas Penumping Surakarta dianggap efisien apabila rasio yang dihasilkan atau dicapai kurang dari 1 atau 100% atau kurang. Semakin kecil rasio efisiensi maka semakin baik kinerja BLUD di Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Rasio efisiensi BLUD Puskesmas Penumping Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Rasio Efisiensi BLUD Puskesmas  
Penumping Kota Surakarta Tahun 2015-2021**

Tahun	Realisasi Pengeluaran	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi
2015	773.000.000	968.617.718	80%
2016	933.100.000	917.952.928	102%
2017	944.452.915	927.255.065	102%
2018	1.333.434.936	1.170.494.336	114%
2019	1.144.635.114	1.155.718.390	99%
2020	935.089.490	1.007.363.096	93%
2021	1.035.170.941	967.867.695	107%

(Sumber : Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta 2015-2021)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta pada tahun 2015-2021 dengan hasil sebagai berikut :

Pada tahun 2015 rasio efisiensi sebesar 87%.

- Tahun 2016 rasio efisiensi mengalami kenaikan sebesar 102%.
- Tahun 2017 prosentase rasio efisiensi sama dengan tahun 2016 sebesar 102%, tahun.
- Tahun 2018 prosentase rasio efisiensi kembali mengalami kenaikan sebesar 114%.
- Tahun 2019 prosentase rasio efisiensi mengalami penurunan sebesar 99%.
- Tahun 2020 prosentase rasio efisiensi mengalami penurunan sebesar 93%.
- Tahun 2021 prosentase rasio efisiensi mengalami kenaikan sebesar 107%.

Kinerja BLUD Puskesmas Penumping masuk dalam kategori kurang efisien hal tersebut berdasarkan rata-rata perhitungan atas rasio efisiensi dengan menggunakan indikator realisasi pengeluaran dan realisasi pendapatan.

### Hasil perhitungan Rasio Efektivitas

Indikator efektivitas menunjukkan seberapa baik hasil program telah tercapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dianggap efektif jika output yang dihasilkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (jika dapat dibelanjakan dengan bijak). Langkah-langkah efektivitas dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk penilaian, karena hasil yang dihasilkan oleh lembaga publik sebagian besar merupakan hasil yang tidak berwujud dan tidak dapat dengan mudah diukur.

Pada BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta output yang dihasilkan lebih banyak bersifat output tidak berwujud (intangible) dan tidak dapat dikuantitaskan. Berikut perhitungan rasio efektivitas untuk tahun 2015-2021 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3 Rasio Efektivitas BLUD Puskesmas  
Penumping Kota Surakarta Tahun 2015-  
2021**

Tahun	Jenis Pendapatan	Anggaran	Realisasi	Rasio Efektivitas
2015	Pendapatan Kapitasi	750.000.000	725.639.500	97%
	Pendapatan Non Kapitasi	-	-	0%
	Pendapatan Jasa Layanan Umum	125.000.000	165.400.500	132%
	Jasa Giro	1.000.000	941.971	94%
	Jumlah	876.000.000	891.981.971	102%
2016	Pendapatan Kapitasi	1.000.000.000	771.564.000	77%
	Pendapatan Non Kapitasi	22.000.000	3.819.500	17%
	Pendapatan Jasa Layanan Umum	200.000.000	142.150.000	71%
	Jasa Giro	1.000.000	419.428	42%
	Jumlah	1.223.000.000	917.952.928	75%
2017	Pendapatan Kapitasi	1.250.000.000	782.468.800	63%
	Pendapatan Non Kapitasi	25.000.000	-	0%
	Pendapatan Jasa Layanan Umum	295.000.000	144.678.000	49%
	Jasa Giro	5.000.000	108.265	2%
	Jumlah	1.575.000.000	927.255.065	59%
2018	Pendapatan Kapitasi	1.250.000.000	1.010.041.000	81%
	Pendapatan Non Kapitasi	25.000.000	7.882.000	32%
	Pendapatan Jasa Layanan Umum	200.000.000	152.276.000	76%
	Jasa Giro	500.000	295.336	59%
	Jumlah	1.475.500.000	1.170.494.336	79%
2019	Pendapatan Kapitasi	1.250.000.000	1.009.512.650	81%
	Pendapatan Non Kapitasi	33.862.196	6.150.000	18%
	Pendapatan Jasa Layanan Umum	280.000.000	139.858.000	50%
	Jasa Giro	500.000	197.740	40%
	Jumlah	1.564.362.196	1.155.718.390	74%
2020	Pendapatan Kapitasi	940.000.000	941.349.300	100%
	Pendapatan Non Kapitasi	5.000.000	3.648.785	73%

(Sumber : Laporan Realisasi Anggaran BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta 2015-2021)

Dari Tabel 3 di atas diketahui rasio efektivitas yang dihasilkan BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta Sebagai Berikut :

- Pada tahun 2015 rasio efektivitas sebesar 102%. Hasil ini merupakan hasil perhitungan total realisasi pendapatan dibandingkan dengan target pendapatan. Sedangkan hasil rasio efektivitas per sub kegiatan yaitu pendapatan kapitasi sebesar 97% yang pendapatannya berasal dari kepersetaan BPJS, pendapatan non kapitasi 0% dikarenakan sebelum diterapkan sistem BLUD belum ada klaim pelayanan ke

BPJS, Pendapatan Jasa Layanan Umum sebesar 132% yang berasal dari pendapatan layanan umum seperti KIR, Tindakan Bp Umum, Tindakan Gigi, KB, Tindakan KIA, Laborat, Catem dan Pendaftaran umum yang bpjsnya tidak terdaftar di Puskesmas Penumping. Rasio efektivitas pendapatan jasa giro sebesar 94% yang pendapatannya berasal bunga yang diterima dari rekening giro Puskesmas Penumping.

- b. Pada tahun 2016 rasio efektivitas mengalami penurunan sebesar 75%. Dengan rincian rasio efektivitas pendapatan kapitasi sebesar 77%, pendapatan non kapitasi sebesar 17%, pendapatan jasa layanan umum sebesar 71% dan pendapatan jasa giro sebesar 42%.
- c. Pada tahun 2017 rasio efektivitas mengalami penurunan sebesar 59%. Dengan rincian rasio efektivitas pendapatan kapitasi sebesar 63%, pendapatan non kapitasi sebesar 0%, pendapatan jasa layanan umum sebesar 49% dan pendapatan jasa giro sebesar 2%.
- d. Pada tahun 2018 rasio efektivitas mengalami kenaikan sebesar 79%. Dengan rincian rasio efektivitas pendapatan kapitasi sebesar 81%, pendapatan non kapitasi sebesar 32%, pendapatan jasa layanan umum sebesar 76% dan pendapatan jasa giro sebesar 59%.
- e. Pada tahun 2019 rasio efektivitas mengalami penurunan sebesar 74%. Dengan rincian rasio efektivitas pendapatan kapitasi sebesar 81%, pendapatan non kapitasi sebesar 18%, pendapatan jasa layanan umum sebesar 50% dan pendapatan jasa giro sebesar 40%.
- f. Pada tahun 2020 rasio efektivitas mengalami kenaikan sebesar 100%. Dengan rincian rasio efektivitas pendapatan kapitasi sebesar 100%, pendapatan non kapitasi sebesar 73%, pendapatan jasa layanan umum sebesar 94% dan pendapatan jasa giro sebesar 19%.
- g. Pada tahun 2021 rasio efektivitas mengalami penurunan sebesar 70%. Dengan rincian rasio efektivitas pendapatan kapitasi sebesar 70%, pendapatan non kapitasi sebesar 1%, pendapatan jasa layanan umum sebesar 91% dan pendapatan jasa giro sebesar 81%.

Kinerja BLUD Puskesmas Penumping masuk dalam kategori kurang efektif hal tersebut berdasarkan rata-rata perhitungan atas rasio efektivitas dengan menggunakan

indikator anggaran pendapatan dan realisasi anggaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis ekonomi, efisiensi, dan efektivitas terhadap realisasi anggaran. Pengukuran ini menggunakan Value For Money. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja BLUD Puskesmas Penumping Kota Surakarta masuk dalam kategori ekonomis hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan atas rasio ekonomis dengan menggunakan indikator anggaran belanja dan realisasi anggaran. Pada tingkat efisiensi, Kinerja BLUD Puskesmas Penumping masuk dalam kategori kurang efisien hal tersebut berdasarkan perhitungan atas rasio efisiensi dengan menggunakan indikator realisasi pengeluaran dan realisasi pendapatan. Pada tingkat efektivitas, kinerja BLUD Puskesmas Penumping masuk dalam kategori kurang efektif hal tersebut berdasarkan perhitungan atas rasio efektivitas dengan menggunakan indikator anggaran pendapatan dan realisasi anggaran.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya
  - a. Penambahan ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya 1 tempat penelitian agar hasil lebih bervariasi.
  - b. Selain rasio ekonomi, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas yang dijadikan patokan penilaian kinerja dalam penelitian ini, peneliti menyarankan rasio lain sebagai pendukung ketiga rasio tersebut seperti rasio kemandirian dan rasio keadilan.
  - c. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya kinerja keuangan tetapi mencakup juga kinerja pelayanan serta kepuasan pelanggan.
2. Bagi Instansi
  - a. Lebih memperhatikan kembali dalam hal penganggaran belanja agar hasil kinerja lebih baik.
  - b. Ditinjau kembali target/anggaran pendapatan yang telah disusun supaya berpedoman pada hasil capaian realisasi pendapatan tahun sebelumnya agar hasil kinerja lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani W., R. D. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Value for Money. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 15–31. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i2.377>
- Engel. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Konsep Value For Money Pada BLUD Puskesmas Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Toward a Media History of Documents*, 2(2).
- Fahrudin, M. (2017). Analisis Tingkat Ekonomis, Efisiensi Dan Efektivitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Blud Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Blud Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.
- Ishawu, M., et al (2020). Achieving value for money in waste management projects: determining the effectiveness of public–private partnership in Ghana. *International Journal of Managing Projects in Business*, 13(6), 1283–1309. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-02-2020-0060>
- Lestari, S. (2019) et al Analisis Value For Money Pada Unit Pelaksana Teknis UPT Puskesmas Leles Kabupaten Garut. 1–13.
- Marvis Ndu, et al (2019). Value for Money (VFM) Audit and Public Sector Performance in Afikpo North Local Government Area of Ebonyi State, Nigeria. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.147.156>
- Meričková, et. al (2020). Performance measurement in education public services based on the value for money concept. *Scientific Papers of the University of Pardubice, Series D: Faculty of Economics and Administration*, 28(3). <https://doi.org/10.46585/sp28031099>
- Purwiyanti, D. (2017). Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value for Money Pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi (Study Di Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu). *Katalogis*, 5(3), 190–200.
- S, M. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Value for Money pada Unit Instansi Puskesmas di Kabupaten Takalar. *Economics Bosowa Journal*, 5(3), 186–195. <http://www.economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/207>
- Sangadah et. al (2020). Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sari, et .al (2022). Analisis value for money pada kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 56–65.
- Tambariki, et. al (2018). Penggunaan Informasi Finansial Dalam Mengukur Kinerja Organisasi Sektor Publik (Studi Pada Puskesmas Bahu). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13 (04), 550–556. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20673.2018>
- Triniyati, T. (2018). Analisis kinerja Dinas Pertanian kabupaten Simalungun dengan pendekatan *value for money* periode tahun 2015-2017. <http://repository.uinsu.ac.id/8678/>
- Wildani, R. W. (2019). Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip Value For Money Pada Dinas Administrasi Ekonomi dan Pembangunan Kota Batu. *Skripsi, Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim), 1–131. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/)
- Wuwungan, et. al (2019). Penerapan Metode Value for Money Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 354–361. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26288.2019>